

Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Pemoderasi

Putri Hafizhoh¹
Fauzan Misra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Indonesia

*Correspondences: putrihafizhah28@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan salah satu instrumen yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Tujuan riset ini dilakukan guna membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi pejabat pengelola keuangan, peran audit internal, serta komitmen organisasional terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Pemerintah Kota Padang Panjang. Prosedur penentuan sampel yang digunakan dalam riset ini adalah metode sampel jenuh dengan sampel sebanyak 72 orang. Dalam riset ini memanfaatkan data primer yakni metode pengumpulan data melalui kuesioner. Metode analisis data memanfaatkan SEM-PLS dengan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian memperlihatkan kompetensi pejabat pengelola keuangan serta komitmen organisasional tidak mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan di SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang. Sebaliknya peran audit internal mempengaruhi positif terhadap kualitas laporan keuangan di SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang.

Kata Kunci: Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan; Peran Audit Internal; Komitmen Organisasi; Kualitas Laporan Keuangan.

Competence of Financial Management Officers and the Role of Internal Audit on the Quality of SKPD Financial Reports with Organizational Commitment as a Moderating Variable

ABSTRACT

The quality of the financial reports of Regional Work Units (SKPD) is an instrument that can be used as a guide in making decisions for interested parties. The purpose of this research was conducted to empirically prove the influence of the competence of financial management officials, the role of internal audit, and organizational commitment on the quality of SKPD financial reports in the Municipal Government of Padang Panjang. The sampling procedure used in this research is the saturated sample method with a sample of 72 people. This research utilizes primary data, namely the method of collecting data through questionnaires. The data analysis method utilizes SEM-PLS with the Smart PLS 3.0 application. The results of the study show that the competence of financial management officials and organizational commitment do not affect the quality of financial reports in the Padang Panjang City Government SKPD. Conversely, the role of internal audit has a positive effect on the quality of financial reports in the Padang Panjang City Government SKPD.

Keywords: Competence Of Financial Management Officials; The Role Of Internal Audit; Organizational Commitment; Quality Of The Financial Statements.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 7
Denpasar, 31 Juli 2023
Hal. 1768-1785

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i07.p06

PENGUTIPAN:
Hafizhoh, P., & Misra, F. (2023). Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1768-1785

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
2 Februari 2022
Artikel Diterima:
22 Mei 2022

PENDAHULUAN

Akuntabilitas ialah wujud pertanggungjawaban kepada pihak-pihak berkepentingan yang memerlukan data. Akuntabilitas ialah wujud kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan penerapan misi organisasi dalam menggapai tujuan serta sasaran yang sudah ditentukan, melalui sesuatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodic (Mardiasmo, 2018). Akuntabilitas keuangan merupakan pengungkapan fakta-fakta berbentuk data atas kegiatan selaku upaya melindungi keakuratan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Daerah yang laporan keuangannya berkualitas baik menunjukkan bahwa kepala daerah bertanggungjawab berdasarkan dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam penerapan tata kelola organisasi. Mulyana (2010) menerangkan, kualitas merupakan kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, dan dicapai berdasarkan peninjauan. Kualitas ialah suatu yang memenuhi ataupun melebihi harapan maupun kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria guna memperhitungkan kualitas laporan keuangan diatur dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, 2010) yaitu bisa dipahami, relevan, andal serta bisa diperbandingkan. Laporan keuangan ialah landasan dari kinerja birokrasi pemerintahan. Dalam hal ini, status Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sebagai cerminan untuk keberhasilan kinerja aparatur negara dalam memberikan pelayanan kepada publik. Pada saat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini WTP bisa dimaksud bahwa laporan keuangan tersebut disajikan serta diungkapkan secara wajar dan berkualitas.

Riset terdahulu merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan SKPD. (Kiranayanti & Erawati, 2016) menerangkan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Intern (SPI), serta pemahaman atas regulasi sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (Kuasa *et al.*, 2016) dalam penelitiannya merumuskan kompetensi pejabat pengelola keuangan, regulasi, serta pengawasan keuangan daerah secara simultan serta parsial mempengaruhi positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di kawasan pemerintah Kabupaten Simeulue. Berbeda halnya dengan kesimpulan dari riset (Adha Inapty & Martiningsih, 2016) yang menerangkan bahwa pelaksanaan SAP, kompetensi aparatur, peran audit internal serta sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kompetensi pejabat pengelola keuangan, dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang. Tujuan dari riset ini ialah memverifikasi secara empiris pengaruh kompetensi pejabat pengelola keuangan, peran audit internal, serta komitmen organisasional terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Pemerintah Kota Padang Panjang.

Riset ini menggunakan *stewardship theory*, *signaling theory*, serta *contingency theory* guna memprediksi pengaruh kompetensi pejabat pengelola keuangan, peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Pemerintah Kota Padang Panjang dengan komitmen organisasional selaku variabel

pemoderasi. *Stewardship theory* menggambarkan kondisi dimana para manajemen tidak termotivasi oleh tujuan yang sifatnya individual namun diperuntukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Teori ini mengasumsikan terdapatnya hubungan yang kuat antara kepuasan dengan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok yang kelak akan mengasumsikan kepentingan pribadi yang terdapat dalam kelompok organisasi tersebut. Implikasi dalam penelitian ini, teori *stewardship* dapat menjelaskan eksistensi pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dipercayai untuk menampung aspirasi masyarakat, memberikan pelayanan publik, dan membuat pertanggungjawaban keuangan daerah yang sudah diamanahkan, sehingga tujuan ekonomi tercapai serta kesejahteraan masyarakat tercapai.

Signaling theory membuktikan terdapatnya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi dimana salah satu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibanding pihak lain (Brigham, 2014). Di dalam pemerintahan, teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa pemerintah sebagai pihak yang diberikan amanah dari rakyat berkeinginan menunjukkan sinyal kepada masyarakat. Pemerintah akan memberikan sinyal ke masyarakat dengan cara memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk mengurangi asimetri informasi antara politisi dan rakyat, laporan keuangan pemerintah daerah perlu diaudit oleh pihak yang independen.

(Sugiyono, 2015), mengemukakan bahwa variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pendekatan kontijensi dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan komitmen organisasional memperkuat hubungan antara kompetensi pejabat pengelola keuangan dan peran audit internal dengan kualitas laporan keuangan SKPD.

(Otley, 2016), menyatakan bahwa pendekatan kontijensi bisa diterapkan apabila terpenuhinya asumsi dari pendekatan kontijensi sebagai berikut: (a) tidak terdapat satupun desain organisasional yang terbaik, yang terstruktur secara jelas serta tidak terstruktur secara jelas, yang diaplikasikan di dalam organisasi dan (b) berbagai macam desain organisasional tersebut mempunyai peluang hasil atau kinerja yang sama. Kedua asumsi tersebut harus terpenuhi agar bisa dilakukan pengujian kontinjensi dalam wujud seleksi alami, dengan menyesuaikan pergantian jumlah populasi. Pendekatan kontijensi dalam riset ini digunakan guna mengevaluasi hubungan komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kompetensi pejabat pengelola keuangan serta peran internal audit dengan kualitas laporan keuangan SKPD.

(Erlina, 2020) mendefinisikan laporan keuangan pemerintah daerah sebagai hasil dari proses identifikasi, pengukuran, pelaporan peristiwa ekonomi (keuangan) dari unit akuntansi pemerintah daerah yang digunakan sebagai informasi dalam rangka pelaporan pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi bagi mereka yang membutuhkannya. Kualitas laporan keuangan merupakan persyaratan standar yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Organisasi publik harus memahami

pentingnya menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan baik karakteristik kualitas dasar informasi (keandalan, relevansi, pengendalian) maupun karakteristik kualitas lanjutan dari informasi (keterbandingan, pengungkapan tepat waktu, dan dapat dipahami) yang dapat membantu manajemen dalam pengelolaan keuangan secara efektif (Cohen & Karatzimas, 2017)

Menurut (Spencer Jr. & Spencer, 1993) Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik dasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, membuat generalisasi terhadap segala situasi yang dihadapi, serta bertahan cukup lama dalam diri manusia. Lima karakteristik kompetensi yaitu motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk menyusun laporan keuangan keuangan SKPD yang berkualitas, salah satu hal yang dibutuhkan yaitu kompetensi pejabat pengelola keuangan. Kompetensi pejabat pengelola keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD (Kuasa *et al.*, 2016)

(Evicahyani, 2015; Kiranayanti & Erawati, 2016; Setyowati *et al.*, 2016) sudah melaksanakan riset tentang kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam pengelolaan akuntansi pemerintah daerah dalam kaitannya dengan pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah. Hasil Penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berarti semakin tinggi tingkat kompetensi pejabat pengelola keuangan maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan SKPD. Sehingga hipotesis yang bisa dibentuk yakni sebagai berikut:
H1: Kompetensi pejabat pengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Pemerintah Kota Padang Panjang.

Dalam penelitiannya, (Sawyer *et al.*, 2012), menggambarkan lingkup internal audit modern sebagai suatu bentuk evaluasi yang sistematis serta objektif yang diterapkan internal auditor terhadap kegiatan serta kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi guna memastikan apakah (1) data keuangan dan kegiatan sudah akurat serta dapat diandalkan; (2) resiko yang mungkin timbul di perusahaan sudah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal dan kebijakan serta prosedur internal yang dapat diterima sudah diterapkan; (4) kriteria kegiatan yang memuaskan sudah terpenuhi; (5) sumber daya sudah digunakan secara efektif & efisien serta (6) tujuan organisasi yang ingin dicapai sudah dilakukan secara maksimal dengan tujuan dapat dikonsultasikan dengan manajemen serta dapat menyokong anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing. Riset (Rahmatika, 2014) menyimpulkan bahwa peran internal audit mempengaruhi secara positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Bersumber dari teori dan riset tersebut, hipotesis yang dapat dibangun:

H2: Peran audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.

(Robbins & Judge, 2008) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu kondisi dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya guna mempertahankan keanggotaan dalam

organisasi tersebut. Artinya, keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seseorang individu, sementara komitmen organisasi yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut.

(Allen & Meyer, 1997), mengembangkan dimensi berdasarkan tiga tipe komitmen organisasional, yaitu komitmen afektif (*affective commitment*), komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*), dan komitmen normatif (*normative commitment*). Dalam penelitiannya, (Ratifah & Ridwan, 2012) menyimpulkan bahwa komitmen organisasional dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dapat meningkatkan sistem akuntansi keuangan daerah untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga hipotesis yang dibangun adalah:

H3: Komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD

Menurut (Allen & Meyer, 1997), Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi.

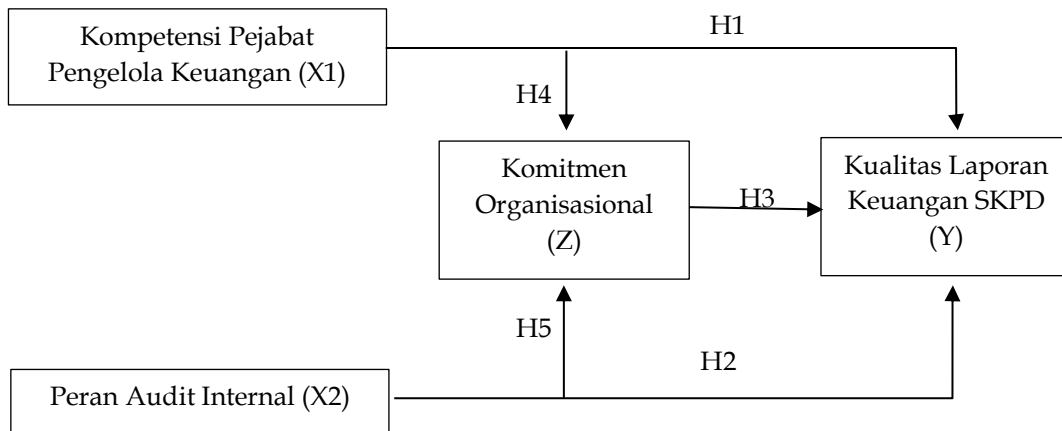
Penelitian (Suarmika & Suputra, 2016), menyatakan bahwa komitmen organisasi memoderasi pengaruh kapasitas SDM dan penerapan SIKD pada kualitas LKPD. (Rahmawati & Damini, 2015), menyatakan bahwa komitmen organisasi secara signifikan memoderasi pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komitmen organisasi di setiap SKPD maka akan mampu memoderasi hubungan kompetensi pejabat pengelola keuangan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD. Sehingga hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Komitmen organisasional memperkuat hubungan antara kompetensi pejabat pengelola keuangan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.

Komitmen organisasional dinilai mampu memprediksi aktivitas profesional dan perilaku kerja auditor, dimana komitmen organisasional mencerminkan sikap positif individu pada nilai dan sasaran/tujuan (*goal*) yang ingin dicapai organisasi (Sahertian & Soetjipto, 2011). Komitmen organisasional yang tumbuh kuat dalam diri anggota organisasi dapat berpengaruh terhadap independensi anggota organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja secara keseluruhan.

Penelitian (Aditya *et al.*, 2016), menyatakan bahwa komitmen organisasional mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh independensi pada kinerja auditor. Komitmen organisasional yang tinggi akan meningkatkan keyakinan diri auditor agar tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan pekerjaan audit serta mampu bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H5: Komitmen organisasional memperkuat hubungan antara peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SKPD di Pemerintahan Kota Padang Panjang. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan teknik sampel jenuh (sensus) dalam penelitian ini, dengan SKPD sebanyak 24 SKPD sehingga populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 orang terdiri dari 3 orang dari masing-masing SKPD yaitu Kepala SKPD, PPK-SKPD, dan Staf Akuntansi. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan masing-masing pertanyaan diberikan skor: 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak setuju, 3. Netral, 4. Setuju, dan 5. Sangat setuju. Penelitian ini terdiri dari variabel kualitas laporan keuangan SKPD (Y), variabel kompetensi pejabat pengelola keuangan (X₁), variabel peran *internal audit* (X₂), dan variabel komitmen Organisasional (Z).

Tabel 1. Metode Penelitian

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Jumlah Pernyataan	Sumber
A.	Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Y)	Indikator Penilaian: 1. Relevan 2. Handal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	8	Kuesioner dimodifikasi dari Setyowati et. Al, 2016
B.	Variabel		5	
1.	Independen: Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan	Indikator Penilaian: 1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keahlian (<i>Skill</i>) 3. Perilaku (<i>Attitude</i>)		Kuesioner dimodifikasi dari Setyowati et. Al, 2016
2.	Peran Audit Internal	Indikator Penilaian: 1. Penilaian terhadap tingkat keakuratan dan keandalan informasi keuangan 2. Penilaian tingkat ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur 3. Peningkatan kualitas penuajian informasi pertanggungjawa ban keuangan 4. Berjalannya fungsi pengawasan 5. Meyakinkan ketaatan terhadap peraturan 6. Mengidentifikasi terjadinya penyimpangan atau penyelewengan	8	Kuesioner dimodifikasi dari Riyanti, 2015

Lanjutan Tabel 1. Metode Penelitian

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Jumlah Pernyataan	Sumber
C.	<u>Variabel Moderating:</u> Komitmen Organisasional (Z)	Indikator Penilaian: 1. Mengetahui tentang visi dan misi organisasi 2. Memiliki loyalitas terhadap organisasi 3. Keterlibatan dalam pekerjaan 4. Adanya usaha yang maksimal dalam pekerjaan 5. Mengetahui tentang tujuan dan sasaran pekerjaan 6. Pengetahuan tentang pekerjaan utama	12	Kuesioner dimodifikasi dari Sukirman, 2013

Sumber: Data Penelitian, 2022

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan *software SmartPLS versi 3.0*. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik untuk menunjukkan tingkat signifikansi. (Ghozali, 2016) menyatakan, ketentuan mengenai parameter pengukuran (*rule of thumb*) model pengukuran (*outer model*) bahwa AVE dianggap telah memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE lebih besar dari 0,50. Nilai *loading factor* di atas 0.7 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator dalam mengukur konstruk, nilai 0.5 sampai 0.6 masih bisa diterima, sedangkan nilai di bawah 0.5 harus dikeluarkan dari model (Ghozali, 2014). Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0.7 (Abdillah & Hartono, 2015). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antar konstruk laten, dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2016). Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien *path* untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t statistic* setiap *path*. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 melalui proses *bootstrapping*. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah jika $Sig > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Jika $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Pola hubungan model structural yang akan diuji dalam riset ini adalah sebagai berikut:

$$KLK = \gamma_1 KPPK + \gamma_2 PIA + \gamma_3 KO + \omega_1 KPPK * KO + \omega_2 PIA * KO \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

γ 1 KPPK = Koefisien path Kompetensi PPK

γ 2 PIA = Koefisien path Peran *Internal Audit*

γ 3 KO = Koefisien path Komitmen Organisasional

ω 1 KPPK = Koefisien path efek moderasi Kompetensi PPK

ω 2 PIA = Koefisien path efek moderasi Peran *Internal Audit*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Latar Belakang Pendidikan, Lama Bekerja, Posisi atau Jabatan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	28,57%
Perempuan	50	71,43%
Usia		
< 25 tahun	1	1,43%
25-30 tahun	6	8,57%
31-35 tahun	9	12,86%
36-40 tahun	14	20%
> 40 tahun	40	57,14%
Pendidikan Terakhir		
SMA	13	18,57%
Diploma 3	9	12,86%
Sarjana	35	50%
Pascasarjana	13	18,57%
Latar Belakang Pendidikan		
Akuntansi	21	30%
Non Akuntansi	49	70%
Lama Bekerja		
\leq 5 tahun	4	5,71%
6-10 tahun	7	10%
11-15 tahun	21	30%
16-20 tahun	18	25,72%
21-25 tahun	7	10%
>25 tahun	13	18,57%
Posisi atau Jabatan		
Kepala SKPD	15	21,43%
PPK SKPD	19	27,14%
Staf Akuntansi	36	51,43%
Pelatihan di bidang Akuntansi, Pengelolaan keuangan daerah, dan Penyusunan laporan keuangan		
Tidak pernah	22	31,43%
1-2 kali	37	52,86%
>2 kali	11	15,71%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 72 orang responden, hanya 70 kuesioner yang layak digunakan karena 2 kuesioner lainnya tidak diisi lengkap oleh responden. Dari data yang telah dikumpulkan, diperoleh kriteria responden

dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan, sebanyak 71,43% dan sisanya 28,57% berjenis kelamin laki-laki. Dari segi usia, responden dengan usia > 40 tahun sebesar 57,14 %, usia 36-40 tahun sebanyak 20%, usia 31 - 35 tahun sebanyak 12,86%, usia 25 - 30 tahun sebanyak 8,57%, dan untuk usia < 25 tahun sebanyak 1,43%. Berdasarkan jenjang pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir sarjana sebanyak 50%, SMA sebanyak 18,57%, diploma 3 sebanyak 12,86% dan jenjang terakhir pascasarjana sebanyak 18,57 %.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, hanya 30% responden yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi, sementara sisanya 70% memiliki latar belakang non akuntansi. Responden dengan masa kerja 11-15 tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah responden sebanyak 30%, masa kerja ≤ 5 tahun sebanyak 5,71%, masa kerja 6-10 tahun sebanyak 10%, masa kerja 16-20 tahun sebanyak 25,72%, masa kerja 21-25 tahun sebanyak 10% dan responden dengan masa kerja > 25 tahun sebanyak 18,57%. Berdasarkan posisi atau jabatan, responden dengan posisi sebagai kepala SKPD sebanyak 21,43%, responden dengan posisi sebagai PPK SKPD sebanyak 27,14%, dan responden dengan posisi sebagai staf akuntansi sebanyak 51,43%. Berdasarkan tabel 1 diatas juga dapat dilihat bahwa 31,43% responden tidak pernah mengikuti pelatihan dalam bidang akuntansi, di bidang pengelolaan keuangan daerah, dan dalam bidang penyusunan laporan keuangan. Sedangkan sisanya 52,86% pernah mengikuti pelatihan dalam bidang akuntansi, dalam bidang pengelolaan keuangan daerah, dan dalam bidang penyusunan laporan keuangan sebanyak 1-2 kali, dan 15,71% pernah mengikuti pelatihan dalam bidang akuntansi, bidang pengelolaan keuangan daerah, dan dalam bidang penyusunan laporan keuangan sebanyak lebih dari 2 kali.

Hasil statistik deskriptif digunakan sebagai cerminan mengenai variabel-variabel riset yang memperlihatkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari tiap variabel pada riset ini. Berikut ini merupakan statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan jawaban responden atas kuesioner mengenai variabel penelitian yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan (X_1)	70	1,80	5,00	3,734	0,769
Peran <i>Internal Audit</i> (X_2)	70	1,750	5,00	3,822	0,773
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	70	1,375	5,00	3,700	0,854
Komitmen Organisasional (Z)	70	1,545	5,00	3,401	0,900
- Affective Commitment	70	1,800	5,00	3,780	0,859
- Continuance Commitment (Z_b)	70	1,000	5,00	2,843	1,040
- Normative Commitment (Z_c)	70	1,667	5,00	3,329	0,830
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada tabel 3 menunjukkan skor terendah dari jawaban responden pada variabel kompetensi pejabat pengelola keuangan adalah 1,80 dan skor tertinggi

dari jawaban responden adalah 5,00 sehingga rata-rata (*mean*) jumlah skor jawaban kompetensi pejabat pengelola keuangan adalah 3,734 dengan standar deviasi 0,769. Hal ini menunjukkan kompetensi pejabat pengelola keuangan sudah cukup baik. Variabel peran audit internal dengan skor terendah dari jawaban responden yaitu 1,750 dan skor tertinggi jawaban responden adalah 5,00, sehingga rata-rata (*mean*) total jumlah skor jawaban peran audit internal adalah 3,822 dengan standar deviasi 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa peran audit internal sudah cukup baik.

Variabel komitmen organisasional memperoleh skor terendah atas jawaban responden yaitu 1,545 dan skor tertinggi dari jawaban responden adalah 5,00, sehingga rata-rata (*mean*) total jumlah skor jawaban kualitas laporan keuangan adalah 3,401 dengan standar deviasi 0,900. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komitmen organisasional sudah cukup baik. Indikator yang diukur dalam komitmen organisasional ini terdiri dari *affective commitment* dengan skor terendah atas jawaban responden yaitu 1,800 serta skor tertinggi dari jawaban responden adalah 5,00, sehingga rata-rata (*mean*) total jumlah skor jawaban *affective commitment* adalah 3,780 dengan standar deviasi 0,859. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah mulai menerapkan *affective commitment* dalam bekerja, namun masih perlu ditingkatkan. Karyawan yang memiliki *affective commitment* yang kuat, mereka cenderung akan bekerja atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dan memiliki motivasi intrinsik untuk berkontribusi memberikan kinerja terbaiknya.

Jawaban responden terhadap variabel *continuance commitment* memperlihatkan skor terendah ialah 1,00 serta skor paling tinggi dari jawaban responden yaitu 5,00, sehingga rata-rata (*mean*) total jumlah skor jawaban *continuance commitment* ialah 2,843 dengan standar deviasi 1,040. Ini memperlihatkan bahwa *continuance commitment* terhitung rendah di dalam organisasi, hanya sebagian kecil responden yang bekerja karena motivasi ekstrinsik. Variabel *normative commitment* mempunyai skor terendah atas jawaban responden yakni 1,667 dengan skor paling tinggi dari jawaban responden yaitu 5,00, kemudian untuk rata-rata (*mean*) total jumlah skor jawaban *normative commitment* yakni 3,329 dengan standar deviasi 0,830. Ini memperlihatkan bahwa *normative commitment* yang ada dalam organisasi terhitung sedang. Karyawan dengan komitmen normatif yang kuat akan bekerja karena mereka merasa bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut serta mempunyai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Riset ini mengaplikasikan metode analisis data dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS versi 3.0*. (Abdillah & Hartono, 2015) menerangkan *PLS (Partial Least Square)* bisa digunakan sebagai analisis *structural equation modeling (SEM)* berbasis varian yang secara simultan dapat menerapkan pengujian model pengukuran serta pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan sebagai uji validitas dan reabilitas, sementara model struktural digunakan sebagai uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Model pengukuran (*outer model*) ialah mengukur korelasi antara konstruk dengan indikatornya dengan cara menguji validitas serta reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten dengan metode *confirmatory factor Analysis (CFA)*. Validitas konstruk terdiri atas *convergent validity* dengan melihat

nilai *loading factor* dan AVE serta *discriminant validity* dengan melihat nilai *cross loading*. Disamping melakukan uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *cronbach alpha* serta *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

Tabel 4. Nilai Loading Factor, AVE dan Cross Loading

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Cross Loading			
				X1	X2	Y	Z
Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan (X1)	KPPK1		0,534				
		0,756		0,764	0,385	0,440	0,532
	KPPK2			0,618	0,644	0,464	0,433
	KPPK4			0,791	0,799	0,558	0,497
	KPPK5			0,743	0,733	0,518	0,565
Peran Internal Audit (X2)	PIA1	0,774	0,544	0,499	0,774	0,521	0,455
	PIA2	0,790		0,503	0,783	0,672	0,453
	PIA3	0,818		0,473	0,809	0,608	0,445
	PIA5	0,779		0,711	0,798	0,588	0,645
	PIA6	0,748		0,578	0,761	0,552	0,627
	PIA7	0,685		0,609	0,699	0,486	0,688
	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	KLK1		0,521			
		0,846		0,564	0,598	0,882	0,580
KLK2				0,438	0,620	0,761	0,391
KLK4				0,727	0,595	0,637	0,752
KLK5				0,655	0,458	0,549	0,640
KLK7				0,762	0,524	0,421	0,770
Komitmen Organisasional (Z)		AC1		0,530			
		0,850		0,593	0,603	0,472	0,846
	AC2			0,631	0,672	0,525	0,780
	AC4			0,749	0,504	0,461	0,486
	AC5			0,729	0,331	0,414	0,431
	NC2			0,663	0,663	0,597	0,537
	NC4			0,556	0,319	0,264	0,433
				0,264	0,433	0,556	

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dalam riset ini nilai *loading factor* mengenakan ambang batas minimal nilai konstruk 0,5. Dari hasil pengolahan data pada tabel 3, nilai *loading factor* semua indikator sudah menunjukkan nilai diatas 0,5. Selain itu nilai AVE tiap-tiap konstruk juga sudah berada diatas 0,5. Ini memperlihatkan tiap-tiap konstruk

telah memenuhi validitas konvergen.

Untuk pengujian validitas diskriminan, dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan hubungan masing-masing indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari pada konstruk lain dan tiap-tiap konstruk mempunyai nilai *cross loading* > 0.5. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa konstruk laten dapat memprediksi lebih baik indikator yang terdapat pada bloknnya sendiri dibandingkan dengan indikator yang ada di blok lain serta berdasarkan *discriminant validity* seluruh indikatornya dinyatakan valid.

Tabel 5. Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan (X ₁)	0,721	0,843
Peran <i>Internal Auditor</i> (X ₂)	0,864	0,898
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,819	0,875
Komitmen Organisasional (Z)	0,829	0,879

Sumber: Data penelitian, 2022

Bersumber pada tabel 5, memperlihatkan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada tiap konstruk berada di atas 0,7 serta *composite reliability* pada tiap konstruk juga memperlihatkan hasil di atas 0.7. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konstruk yang digunakan dalam model riset ini telah memenuhi uji reliabilitas. Reliabilitas dalam suatu riset sangat dibutuhkan, karena digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban suatu instrumen riset.

Mengukur *inner model* ialah melihat hubungan antar konstruk laten, dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2016). Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen serta nilai koefisien *path* untuk variabel independen yang setelah itu dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *T statistic* setiap *path*.

Tabel 6. Hasil Hipotesis

Hipotesis	Sampel Asli	T-Statistik	P-Values	R ²
KPPK → KLK	0,199	1,448	0,148	
PIA → KLK	0,473	3,31	0,001	
KO → KLK	0,19	1,691	0,091	0,620
KO*KPPK → KLK	0,082	0,582	0,561	
KO*PIA → KLK	-0,108	0,852	0,395	

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian pada Tabel 6 memperlihatkan variabel kompetensi PPK (X₁) tidak mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,199 dengan nilai T statistik sebesar 1,448 serta *p-value* sebesar 0,148. Disebabkan oleh nilai T statistik kurang dari 1.96 dan nilai *p-value* > 0,05, sehingga hipotesis statistik menyatakan H₁ ditolak, maksudnya kompetensi PPK (X₁) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Menurut hasil observasi peneliti, ditemukan sebagian besar pegawai tidak mempunyai latar belakang akuntansi. Hasil dari riset ini tidak menunjang teori *stewardship* yang menyatakan bahwa eksistensi pemerintah daerah selaku suatu lembaga yang dipercaya bisa menampung aspirasi masyarakat, dapat

memberikan pelayanan yang baik untuk publik, sanggup membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi dan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai secara maksimal. Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan sistem pengendalian yang baik adalah aspek penting guna menunjang *stewardship* dalam melaksanakan amanah yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas laporan keuangan SKPD ialah gambaran dari tata kelola pemerintahan yang baik sehingga pemerintah senantiasa berupaya untuk memperbaiki komponen-komponen pendukung salah satunya yaitu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Artinya sebagai *steward* SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang belum optimal dalam mengelola pejabat pengelola keuangan selaku komponen penting dalam pengelolaan serta penyajian laporan keuangan SKPD.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Adha Inapty & Martiningsih, 2016) yang menyimpulkan bahwa penerapan SAP, Kompetensi aparatur, peran audit internal tidak mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Serta riset ini tidak konsisten dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Kuasa *et al.*, 2016), yang menyimpulkan bahwa kompetensi pejabat pengelola keuangan mempengaruhi secara positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.

Variabel peran audit internal (X2) memperlihatkan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,473 dengan nilai *t* statistik sebesar 3.310 serta *p-value* sebesar 0,001. Dikarenakan nilai *t* statistik lebih dari 1.96 dan nilai *p-value* < 0,05, sehingga hipotesis statistik menyimpulkan H2 diterima, artinya peran audit internal (X2) mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh peran audit internal yang salah satu perannya ialah mengevaluasi sistem pengendalian intern. Keefektifan audit internal mempunyai peran dalam mennggapai tujuan organisasi dalam hal ini pemerintah daerah (Mahmudah, 2014) Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset (Setyowati *et al.*, 2016) yang memperlihatkan bahwa peran internal audit mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel komitmen organisasional (Z), jika bertindak sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,190 dengan nilai *t* statistik sebesar 1,691 serta *p-value* sebesar 0,091. Dikarenakan nilai *t* statistik kurang dari 1.96 dan nilai *p-value* > 0,05, maka hipotesis statistik menyimpulkan H3 ditolak, maksudnya komitmen organisasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil riset ini bertolak belakang dengan teori kontijensi yang menerangkan bahwa tidak ada satu sistem akuntansi universal yang berlaku sama untuk organisasi dalam segala situasi. Sehingga untuk mencapai tujuan di dalam organisasi dibutuhkan aspek lain yang bersifat kontijensi seperti komitmen organisasional. Komitmen sebagai kekuatan identifikasi individu yang ada dalam sebuah organisasi (Mowday *et al.*, 1979). Konsep ini dapat dipecah menjadi tiga komponen, yaitu: (1) Keinginan memelihara keanggotaan dalam organisasi; (2) Keyakinan dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi; dan (3) Kesiediaan bekerja keras selaku bagian dari organisasi (Mowday *et al.*, 1979).

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset (Ratifah & Ridwan, 2012) dimana

hasil penelitiannya menunjukkan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan selaku variabel moderasi antara pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan hasil riset (Suarmika & Suputra, 2016) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh SIKD pada kualitas LKPD. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa masih rendahnya komitmen organisasional yang terdapat pada pemerintah kota padang panjang, kesadaran akan pentingnya komitmen dari setiap individu dalam menjalankan masing-masing tanggung jawabnya masih perlu ditingkatkan.

Variabel interaksi komitmen organisasional dengan kompetensi PPK (X1) mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,082 dengannilai t statistik sebesar 0,582 serta *p-value* sebesar 0,561. Dikarenakan nilai t statistik kurang dari 1.96 serta nilai *p-value* > 0,05, maka hipotesis statistik menyatakan H4 ditolak, Berarti komitmen organisasional tidak dapat memperkuat/memoderasi pengaruh kompetensi PPK (X1) pada kualitas laporan keuangan (Y). Berdasarkan nilai rata-rata indikator komitmen organisasional diketahui bahwa pegawai/staf akuntansi dalam mengelola laporan keuangan belum memiliki komitmen yang tinggi untuk mendukung tercapainya laporan keuangan yang berkualitas. Dalam mengelola keuangan daerah khususnya PPK-SKPD selaku pejabat yang melaksanakan fungsi tata usaha keuangan pada SKPD sesuai dengan Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah seharusnya mempunyai komitmen organisasi yang tinggi dalam melakukan tanggungjawabnya sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas sesuai dengan SAP dan ketentuan peraturan perundang-undangan (Manullang, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suarmika & Suputra, 2016) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasional memperlemah pengaruh kapasitas SDM pada kualitas LKPD Kab. Karangasem. Penelitian dari (Siwambuji *et al.*, 2017) juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini, yaitu komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara kapasitas SDM dengan kualitas laporan keuangan pemerintah. Interaksi antara komitmen organisasional dengan kompetensi PPK.

Variabel interaksi komitmen organisasional dengan peran audit internal (X2) memiliki pengaruh sebesar - 0,108 terhadap kualitas laporan keuangan (Y), dengannilai t statistik sebesar 0,852 dan *p-value* sebesar 0,395. Karena nilai t statistik kurang dari 1.96 serta nilai *p-value* > 0,05, maka hipotesis statistik menyatakan H5 ditolak, artinya komitmen organisasional tidak dapat memperkuat/memoderasi pengaruh peran audit internal (X2) pada kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini disebabkan karena masih rendahnya komitmen organisasional pada masing-masing individu pegawai/staf akuntansi di Pemerintah Kota Padang Panjang. Walaupun peran audit internal sudah dijalankan dengan baik, namun masih belum maksimal karena komitmen organisasional masih rendah pada organisasi tersebut.

Karena masih rendahnya komitmen organisasional di Pemerintah Kota Padang Panjang, hal ini menyebabkan keberadaan komitmen organisasional itu sendiri justru memperlemah pengaruh antara peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya audit internal sudah berperan baik di dalam

organisasi namun karena tidak diiringi dengan komitmen organisasional yang kuat, maka komitmen organisasional ini tidak mampu menjalankan perannya sebagai pemoderasi yang seharusnya keberadaan variabel ini mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Padang Panjang. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Aditya *et al.*, 2016), menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh independensi pada kinerja auditor.

SIMPULAN

Peran audit internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan kompetensi pejabat pengelola keuangan dan komitmen organisasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya sebagai *steward* SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang belum optimal dalam mengelola pejabat pengelola keuangan selaku komponen penting dalam pengelolaan serta penyajian laporan keuangan SKPD. Kemudian, komitmen organisasional tidak dapat memperkuat/memoderasi pengaruh kompetensi pejabat pengelola keuangan terhadap kualitas laporan keuangan, dan komitmen organisasional tidak dapat memperkuat/memoderasi pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. Karena masih rendahnya komitmen organisasional di Pemerintah Kota Padang Panjang, hal ini menyebabkan keberadaan komitmen organisasional itu sendiri justru memperlemah pengaruh antara kompetensi pejabat pengelola keuangan dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, pengambilan data variabel dalam riset ini hanya melalui kuesioner untuk pengumpulan data tanpa dilengkapi dengan wawancara, sehingga masih memungkinkan adanya bias dalam hasil penelitian. Kedua, penelitian ini terbatas pada variabel kompetensi pejabat pengelola keuangan, peran audit internal dan komitmen organisasional. Ada kemungkinan variabel-variabel lain yg mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih jauh dengan menambahkan variabel lain, seperti sistem pengendalian internal dan penggunaan teknologi informasi.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Adha Inapty, M. A. F. B., & Martiningsih, R. S. P. (2016). PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, KOMPETENSI APARATUR DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada SKPD di Pemprov NTB). *Akuntabilitas*, 9(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3583>
- Aditya, G. N. I. A., Dwirandra, A. A. N. B., & Putra, I. N. W. A. (2016). Kemampuan Komitmen Organisasi dalam Memoderasi Pengaruh Profesionalisme dan

- Independensi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), 2863–2890.
- Allen, & Meyer. (1997). *Commitment In The Workplace (Theory, Research and Application)*. Sage Publication.
- Brigham, H. (2014). *Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Cohen, S., & Karatzimas, S. (2017). Accounting information quality and decision-usefulness of governmental financial reporting: Moving from cash to modified cash. *Meditari Accountancy Research*, 25(1), 95–113. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2015-0070>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Erlina, O. S. R. , R. (2020). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Salemba Empat.
- Evicahyani, S. I. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Tabanan*.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kiranayanti, I. A. E. , & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian, Pemahaman Basis Akrua terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 1290–1318.
- Kuasa, Nadirsyah, & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan, Regulasi, dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syahia Kuala*, 5, 47–56.
- Mahmudah, H. (2014). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Dukungan Manajemen, dan Audit Profesionalism terhadap Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah*. Universitas Gajah Mada.
- Manullang, O. E. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Tebing Tinggi dengan Menggunakan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating*. Universitas Sumatera Utara.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset.
- Mowday, R. T., Steers, R. M., Porter, L. W., Dubin, R., Morris, J., Smith, F., Stone, E., Van, J., Spencer, M. D., Mcdade, T., & Krackhart, D. (1979). The Measurement of Organizational Commitment. In *Journal of Vocational Behavior* (Vol. 14).
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980-2014. *Management Accounting Research*, 31, 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.02.001>
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010).
- Rahmatika, D. N. (2014). The Impact of Internal Audit Function Effectiveness on Quality of Financial Reporting and its Implications on Good Government

- Governance Research on Local Government Indonesia. In *Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN* (Vol. 5, Issue 18). www.bpk.go.id
- Rahmawati, & Damini. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi*.
- Ratifah, I., & Ridwan, M. (2012). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*, 11, 29-39.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Organizational Behavior* (12th ed.). Salemba Empat.
- Sahertian, P., & Soetjipto, B. E. (2011). *Improving Employee's Organizational Commitment, Self-Efficacy, and Organizational Citizenship Behavior Through the Implementation of Task-Oriented and Relationship-Oriented Leader... The Influence of CSR on different operational businesses worldwide View project*. <https://www.researchgate.net/publication/291832221>
- Sawyer, Lawrence. B., Dittenhofer, Mortimer. A., & Scheiner, James. H. (2012). *Internal Auditing*. Salemba Empat.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Jurnal Kinerja*, 20, 179-191.
- Siwambuji, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Internal pada Kualitas Laporan Keuangan . *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 385-416.
- Spencer Jr., L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley.
- Suarmika, I. G. L., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Kemampuan Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Pengaruh Kapasitas SDM dan Penerapan SKID pada Kualitas LKPD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), 2921-2950.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.